

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jenis Risiko yang terjadi di Pengelolaan ruang penyimpanan Rekam Medis (*Filing*), di ruang penyimpanan RSUD Muhammadiyah Bantul terdapat 7 kategori risiko yang berkaitan dengan penyimpanan rekam medis meliputi risiko fisik, risiko biologi, risiko ergonomi, sedangkan untuk risiko kimia, risiko *stressor*, risiko reputasi, dan risiko teknologi jarang terjadi. Pengelolaan risiko di ruang penyimpanan rekam medis telah dikerjakan melalui identifikasi potensial risiko, pengelolaan risiko di ruang penyimpanan dilakukan lewat identifikasi hal yang menjadikan risiko, sumber risiko, area risiko, peristiwa dan penyebabnya, serta pengendalian risiko. Di RSUD Muhammadiyah Bantul, kepala rekam medis bertanggung jawab atas manajemen risiko di ruang penyimpanan rekam medis. Untuk mengidentifikasi risiko di ruang tersebut, diadakan rapat unit sama petugas serta tim mutu Rumah Sakit.
2. Skor Risiko di Pengelolaan Penyimpanan Rekam Medis dihasilkan dari proses evaluasi risiko yang melibatkan penilaian *severity* dan *probability*, berdasarkan hasil penilaian risiko, skor tertinggi yaitu risiko ergonomi dengan ranking skor I dimana rak *filing* yang terlalu tinggi yang menggunakan tangga mengakibatkan risiko jatuh maka dari itu perlu memerlukan *roll o pack* untuk meminimalisir terjadinya risiko yang sudah terjadi. lalu risiko biologi sebagai ranking skor II dimana debu merupakan risiko yang sering terjadi di ruang *filing* diakibatkan dari berkas yang sudah didiamkan terlalu lama dan rak *filing* yang tidak dibersihkan sehingga membuat debu semakin banyak, Lalu risiko *stressor* sebagai ranking skor III dimana terjadinya beban kerja pada petugas menyebabkan stres serta tidak fokus dalam bekerja.

3. Upaya Pengendalian Risiko Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis (*Filing*), meliputi 3 aspek yaitu, SDM, Sarana dan prasarana, serta regulasi.

B. Saran

1. Perlu mengadakan pertemuan kembali berhubungan dengan manajemen risiko yang ada di ruang *filing* bersama dengan kepala rekam medis, petugas *filing*, serta tim mutu rumah sakit guna untuk mengidentifikasi risiko yang sudah terdapat di ruang *filing* supaya bisa memperhatikan keselamatan kerja antar petugas.
2. Ditinjau dari aspek SDM, perlu adanya sosialisasi serta pengawasan lebih terhadap ruang penyimpanan rekam medis agar yang terlibat dalam pengelolaan rekam medis memiliki kemampuan dan komitmen untuk menjaga keamanan, integritas, dan kerahasiaan data pasien.
3. Ditinjau dari aspek Sarana dan prasarana, Sebaiknya memfasilitasi terlebih dahulu barang yang diperlukan dalam ruang *filing*, seperti dalam risiko ergonomi sebaiknya perlu memakai *Roll o Pack* dengan ukuran yang sudah standar dalam penyimpanan rekam medis sehingga memudahkan petugas untuk mengambil dan meletakkan berkas rekam medis dengan jarak yang tinggi serta memudahkan petugas terhindar dari risiko jatuh, lalu risiko biologi sebaiknya memakai APD demi keselamatan dalam bekerja petugas seperti memakai Masker serta pembersihan secara berkala untuk mengurangi debu dan cuci tangan demi terhindar dari risiko biologi yang terjadi, lalu risiko *stressor* perlu adanya *jobdesk*.
4. Ditinjau dari aspek Regulasi, perlu adanya SPO terkait manajemen risiko di ruang *filing* agar memastikan kalau, ruang penyimpanan rekam medis dikelola selaras pada regulasi yang berlaku, menjaga keamanan dan privasi data pasien, serta mengurangi risiko hukum dan operasional.